

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan diperlukan keinginan dan harapan perusahaan dalam meningkatkan kemampuannya untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain. Aspek penting bagi para calon investor yang akan membeli saham perusahaan dengan menganalisis dan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari investasinya. Dengan kinerja perusahaan yang baik maka akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Dalam perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik, akan mempengaruhi nilai perusahaan serta prospek pertumbuhan dan perkembangan yang baik di pasar modal (Agustin & Andayani, 2021).

Nilai Perusahaan adalah Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya (Dumilah *et al.*, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham karena nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Dumilah *et al.*, 2021).

Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan yang *go public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual (Dewi & Candradewi, 2018). Menurut Dewi dan Candradewi (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia Indrarini dan Pustaka, 2019).

Perusahaan merupakan persepsi para investor dalam menentukan seberapa baik tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memakmurkan para pemegang sahamnya secara maksimal dengan meningkatnya harga saham perusahaan (Hartaroe *et al.*, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham karena nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Ardiansyah, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas. Menurut Ardiansyah (2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal yang dilihat melalui bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukannya dengan keputusan dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan tujuan utama perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit) sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dan menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang (Pranidia *et al.*, 2021). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pasti memiliki tingkat hutang yang rendah, karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang memadai (Jonardi, 2021).

Menurut Agustin dan Andayani (2021) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Para investor akan memberikan sinyal positif pada perusahaan yang dapat

menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga investor akan melakukan penanaman modal ke perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas memberikan indikasi prospek yang baik di masa depan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan profitabilitas ini menggambarkan bagaimana manajemen mengelola perusahaan. Sehingga laba yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan harus mencerminkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga manajemen dapat membuat kebijakan terkait perusahaan secara tepat sasaran. Kebijakan yang dibuat oleh manajemen merupakan suatu upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Anggraini dan wahyono, 2020).

Tingginya nilai profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan meningkat dan diperkirakan perusahaan mempunyai prospek masa depan yang baik sehingga permintaan akan saham perusahaan juga naik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Dewi dan Candradewi, 2018). Menurut Priyatama dan Pratini (2021), profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Menurut Aslindar dan Lestari (2020) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas

perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah ROA atau ROI. ROA atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio *Debt to equity ratio* (DER) (Hartaroe *et al.*, 2016). Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Ardiansyah, 2020). Pentingnya penentuan struktur modal yang optimal yaitu untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan serta kemampuan dalam membiayai kegiatan operasionalnya sendiri (Hartaroe *et al.*, 2016).

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya (Ardiansyah, 2020). Penentuan struktur modal yang digunakan di dalam perusahaan akan memiliki dampak langsung pada posisi keuangan perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Ardiansyah,

2020). Pengukuran struktur modal dapat dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri.

Variabel struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Priyatama & Pratini, 2021). Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan. Struktur modal menurut (Lasut *et al.*, 2018) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Pranidia *et al.*, 2021).

Menurut Aslindar dan Lestari (2020) menyatakan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang bersumber dari modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan dana. Jika dalam pendanaan perusahaan masih mengalami defisit maka perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan dana dari luar yaitu hutang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien, dikarenakan pendanaan yang efisien dapat terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal.

Likuiditas sering digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki internal *financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham akan besar (Ardiansyah, 2020). Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar (Ardiansyah, 2020). Mujiatun dan Ferina (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan perbandingan yang mencerminkan kekuatan perusahaan untuk melunasi berbagai hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo dan rasionya untuk mengetahui kekuatan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Parameter yang digunakan yaitu CR yang merupakan rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.

Likuiditas sering digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki internal financing yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau

jatuh tempo (Dumilah *et al.*, 2021). Menurut Dewi dan Candradewi (2018) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Tingginya tingkat likuiditas mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Hal ini membuat tingginya tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya sebab perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor sehingga dapat membuat nilai yang ada di perusahaan akan menjadi tinggi. Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek yaitu hutang jangka pendek yang umumnya berjangka kurang dari satu tahun (Ardiansyah, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, menunjukkan bahwa peneliti tertarik untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas, terhadap nilai perusahaan selama kurun waktu 5 tahun (2017-2021), sehingga penelitian ini dibuat untuk meneliti kembali mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Kasus Pada PT. Mayora Indah,Tbk Tahun 2017-2021)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT. Mayora Indah,Tbk tahun 2017-2021?

2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT. Mayora Indah,Tbk tahun 2017-2021?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT. Mayora Indah,Tbk tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT. Mayora Indah,Tbk tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT. Mayora Indah,Tbk tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT. Mayora Indah,Tbk tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang tingkat profitabilitas, sturuktur modal, dan likuiditas sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan hasil

penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian ini khususnya dalam bidang ekonomi pada kegiatan investasi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan kemajuan Universitas dan dapat dijadikan acuan referensi selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I merupakan bagian yang berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan bagian yang berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari penjelasan tentang nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal, likuiditas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III merupakan bagian yang berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV merupakan bagian yang memaparkan hasil penelitian berupa analisis data dan pembahasannya. Analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN